

BAB I

PENDAULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan zaman mengubah cara hidup, bekerja, menghadapi masalah, juga berkomunikasi secara lokal, nasional maupun internasional. Perubahan ini jadi tantangan yang harus dihadapi dan dirumuskan dengan baik solusinya. Salah satu yang harus menjadi tameng adalah pendidikan. Aspek keterampilan dan sosial emosional yang mendukung pada era ini tidak boleh diabaikan di dunia pendidikan. Guru dan peserta didik dituntut lebih mengaplikasikan teknologi dan kecakapan keterampilan.¹

Pendidikan menjadi tempat untuk mengembangkan potensi, minat, dan bakat siswa guna untuk meningkatkan kualitas hidupnya sehingga dapat membantu pembangunan bangsa. UUD 1945 dengan jelas menyatakan bahwa pemerintah Indonesia didirikan untuk berbagai tujuan, salah satunya untuk mencerdaskan kehidupan masyarakat. Pasal 3 Tahun 2003 Undang-Undang Nomor 20 tentang Pendidikan Nasional membantu mengembangkan keterampilan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang berharga dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, peserta didik, Tuhan Yang Maha Esa, berkepribadian, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis dan tanggung jawab.²

Pendidikan merupakan salah satu faktor penunjang kemajuan suatu negara, karena pendidikan berperan dalam membentuk peradaban dalam suatu negara.

¹Arangere, "Implementasi Program Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik di MTs Hidayatul Mubtadi'in Tasikmadu Malang", (Skripsi, Universitas Islam Malang, Malang, 2022), hlm. 1.

² Susilowati, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam", *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, Vol. 1 Nomor 1 (Juli, 2022), hlm. 116.

Untuk terselenggaranya pendidikan yang maju, maka perlu adanya perencanaan yang dikaitkan dengan tujuan pendidikan nasional. Kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan menjadi acuan bagi penyelenggaraan pendidikan. Kurikulum menunjukkan dasar atau perspektif kehidupan di suatu negara. Cara hidup yang dianut oleh suatu negara ditentukan oleh kurikulum yang digunakan di negara tersebut. Kurikulum dikembangkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di suatu negara karena hakikat pendidikan adalah kurikulum. Perubahan dan perkembangan kurikulum di dasarkan pada beberapa faktor seperti perubahan kebijakan nasional, perubahan zaman, perubahan fenomena sosial dan perubahan kebutuhan hidup.³

Kurikulum berfungsi untuk melancarkan proses belajar mengajar dibawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya untuk mencapai tujuan pendidikan.⁴ Kurikulum baru disebut sebagai kurikulum prototipe kemudian berganti nama menjadi Kurikulum Merdeka Belajar, kurikulum baru memberikan kebebasan guru untuk merancang pembelajaran sesuai karakteristik peserta didik. Perbedaan antara kurikulum baru dengan kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013 terletak pada amanat atau struktur dari kedua kurikulum tersebut. Kurikulum 2013 membawa amanat pendekatan berbasis sains atau pendekatan saintifik (*scientific approach*) sedangkan kurikulum merdeka mengemban amanat pendekatan berbasis proyek (*project based learning*). Kurikulum baru merupakan sebuah solusi untuk

³ Apriatni, "Analisis Kesiapan Madrasah dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka (Studi di MAN 2 Kota Serang)", *JIIP: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Volume 6 nomor 1, Januari, 2023, hlm. 435.

⁴ Sri Gusty, Nurmiati, dd, Belajar Mandiri: *Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 86-87.

mengatasi permasalahan pendidikan di Indonesia yang diterapkan untuk pemulihan pendidikan, sehingga mampu menjawab tantangan pendidikan sesuai dengan perkembangan zaman.⁵

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menggagas dan mengumumkan terkait kurikulum baru dengan sebutan “Kurikulum Merdeka Belajar” yang telah diresmikan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Teknologi (Kemendikbudristek) mulai tahun ajaran 2022/2023.⁶ Merdeka belajar dimaksudkan untuk mewujudkan proses pembelajaran yang otonom dan fleksibel sehingga tercipta proses belajar mengajar yang inovatif, tidak mengekang, sesuai dengan kebutuhan siswa dan pembelajaran yang berorientasi pada proyek. Pengembangan kurikulum merdeka diantaranya adalah adanya pola pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar merdeka.⁷ Dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka peserta didik atau siswa dijadikan sebagai pusat pembelajaran atau disebut *Student Center*. Peserta didik (siswa) dianggap sebagai inti pendidikan sehingga peserta didik dijadikan sebagai target utama dalam proses pembelajaran yang harus memiliki fasilitator untuk membantu mengembangkan bakat, minat, dan potensi yang dimiliki oleh masing-masing siswa.⁸

Indonesia sudah memperlihatkan cara untuk memperbaiki mutu sebagian aspek kehidupan baik pendidikan juga sosial. Teringat aspek kehidupan sosial

⁵ Awalia Marwah Suhandi, Fajriyatur Robi'ah, Guru dan Tantangan Kurikulum Baru: “Analisis Peran Guru dalam Kebijakan Kurikulum Baru”, *Jurnal Basicedu*, Vol. 6 No. 4, 2022, 5937.

⁶ Diah Ayu Saraswati, Diva Novi Sandrian, dkk, “Analisis Kegiatan P5 di SMA Negeri 4 Kota Tangerang Sebagai Penerapan Pembelajaran Terdirefensiasi pada Kurikulum Merdeka”, *Jurnal Pendidikan MIPA*, Vol. 12 No. 2, 2022, 185.

⁷ Nurul Hasanah, Musa Sembiring, dkk, “Sosialisasi Kurikulum Merdeka Belajar untuk Meningkatkan Pengetahuan Para Guru di SD Swasta Muhammadiyah 04 Binjai”, *Ruang Cendikia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol.1 No.3, 2022, 1-2.

⁸ Wahyu Subandrio, Dwi Cahyo Kartiko, “Survei Keterlaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMA Negeri 1 Purwoasri”, *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, Vol. 09 No. 02, 2021, hlm. 178

tidak bisa terpisahkan sebab dalam dasarnya pendidikan dengan baik memilih kehidupan sosial secara aman. Hal ini diperlihatkan pada adanya kurikulum “Merdeka Belajar” dalam Kemendikbud Ristek RI, Nadiem Makarim dengan konsep utama merdeka belajar yakni merdeka dengan berfikir. Izza menerangkan bahwasanya pendidik mempunyai kebebasan dengan mandiri guna penerjemahan kurikulum sebelum diterangkan dengan dalam peserta didik maka begitu pendidik bisa menjawab tiap keperluan peserta didik dengan ketika proses belajar.⁹ Maka hal ini bisa kita tahu bahwasanya proses belajar dalam kurikulum merdeka belajar lebih diarahkan dengan keperluan peserta didik (*student center*) pada sebelumnya konsep belajar masih mengarah pada pendidik.

Merdeka Belajar adalah sebuah kebijakan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Riset Teknologi yang ingin mewujudkan kondisi belajar yang menyenangkan, baik itu untuk guru maupun peserta didik. Merdeka belajar dapat dipahami sebagai penerapan kurikulum yang mengedepankan situasi yang menyenangkan dalam proses pembelajaran, serta adanya peningkatan berpikir guru yang inovatif.¹⁰

Berbagai macam alasan mendasar dan logis yang melatar belakangi munculnya kurikulum merdeka belajar. Diantara alasannya adalah untuk menjawab tantangan revolusi industri atau teknologi yang semakin berkembang pesat. Begitu cepatnya perkembangan teknologi dan industri maka alasan pertama Nadiem Anwar Makarim, menggagas konsep pendidikan merdeka belajar untuk

⁹ Efendi, “Relevansi Kurikulum Merdeka Dengan Model Pembelajaran Biologi Berbasis Abad 21 Dalam Perkembangan Era Society 5.0”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung, 2022), hlm. 2.

¹⁰ Aranggere, “Implementasi Program Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik di MTs Hidayatul Mubtadi'in Tasikmadu Malang”, (Skripsi, Universitas Islam Malang, Malang, 2022), hlm. 3.

saat ini dimana konsep tersebut merupakan jawaban terhadap kebutuhan sistem pendidikan di Indonesia. Kurikulum Merdeka belajar dengan arti lain sebagai bentuk kemerdekaan dalam mengambil tindakan dalam berfikir dan mewujudkannya yang ditentukan oleh pendidik. Karena pendidik menjadi center dalam sistem pendidikan yang baru ini. Alasan selanjutnya bahwa selama ini tujuan pemerintah adalah menciptakan pendidikan yang berkualitas namun lupa menjadikan peserta didik bebas berekspresi. Menurut Nadiem Makarim Merdeka belajar adalah kebebasan unit pendidikan (sekolah, pendidik dan murid) dalam berinovasi maupun belajar dengan mandiri dan kreatif. Kurikulum merdeka belajar sudah diterapkan di Indonesia khususnya di sekolah-sekolah yang mendapatkan amanah sebagai sekolah pusat keunggulan untuk SMK dan sekolah penggerak untuk SMA pada tahun 2020 di masa pandemi covid-19. Gagasan tersebut berupa Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) diserahkan sepenuhnya kepada sekolah, UN diubah menjadi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), pengembangan perangkat ajar termasuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang lebih fleksibel sesuai kondisi atau kebutuhan sekolah dan sistem zonasi Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) diperluas.¹¹

Berdasarkan penelusuran terhadap penelitian yang ada, peneliti menemukan beberapa karya yang sama dan sejalur, diantaranya penelitian dari Ayatullah Chumaini yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMK Negeri 2 Lumajang”, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus. Hasil

¹¹ Sambas, “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Pusat Keunggulan SMK Muhammadiyah Sintang”, *JIPKL (Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kearifan Lokal)*, Volume 3 Nomor 1, Januari, 2023, hlm. 4.

penelitian ini menganalisis CP yang dialokasikan terhadap minggu efektif, menentukan TP dan ATP, dan merumuskan Modul Ajar.¹²

Penelitian dari Aini Qolbiyah yang berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam” penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah pelaksanaan inovasi pembelajaran PAI dalam segi kurikulum, pembelajaran, membenahi sarana dan prasarana dalam rangka memberikan pelayanan pendidikan kepada masyarakat.¹³

Kurikulum Merdeka ini masih baru di SMAN 6 Kediri sehingga menarik untuk diteliti. Penulis terdorong untuk melakukan penelitian mengenai Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Kurikulum Merdeka dari segi perencanaan, pelaksanaan, dan asesmen.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti meneliti dengan tema “Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 6 Kediri Tahun Pelajaran 2023/2024”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka penelitian ini terfokus pada Implementasi Kurikulum Merdeka yang dijabarkan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berbasis Kurikulum Merdeka di SMAN 6 Kediri?

¹² Chumaini, “Implementasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMK Negeri 2 Lumajang”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq, Jember, 2023), hlm. 47.

¹³ Qolbiyah, “Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, Vol. 1 no. 1, 2022, hlm. 44-48.

2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berbasis Kurikulum Merdeka di SMAN 6 Kediri?
3. Bagaimana asesmen pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berbasis Kurikulum Merdeka di SMAN 6 Kediri?

C. Tujuan Penilaian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, tujuan yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini adalah:

1. Mengetahui perencanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berbasis Kurikulum Merdeka di SMAN 6 Kediri.
2. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berbasis Kurikulum Merdeka di SMAN 6 Kediri.
3. Mengetahui asesmen pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berbasis Kurikulum Merdeka di SMAN 6 Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan nantinya dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian lebih lanjut para peneliti dan sebagai bahan masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam memperbanyak referensi tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar serta dapat memberikan rekomendasi serta bahan acuan untuk penelitian yang sejenis pada masa yang akan datang.

2. Manfaat praktis

Diharapkan dapat memberikan masukan atau informasi mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam meningkatkan mutu pendidikan, diantaranya:

a. Bagi lembaga

Hasil penelitian ini nantinya sebagai masukan dan tambahan informasi kepada lembaga SMAN 6 Kediri supaya menjadi bahan pertimbangan dalam pengelolaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berdasarkan kurikulum merdeka belajar.

b. Bagi guru

Dapat digunakan sebagai acuan oleh guru dalam mengimplementasikan merdeka belajar pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti sehingga tujuan kurikulum dapat terlaksana dengan baik.

c. Bagi siswa

Dapat menambah wawasan mengenai pembelajaran berbasis kurikulum merdeka belajar sekaligus dapat menambah semangat siswa untuk meningkatkan prestasinya.

E. Definisi Konsep

1. Implementasi

Implementasi adalah suatu proses peletakan dalam praktik tentang suatu ide, program, atau seperangkat aktifitas baru bagi orang lain dalam mencapai atau mengharapkan suatu perubahan.¹⁴

¹⁴ Makruf, "Implementasi Konsep Merdeka Belajar dalam pembelajaran Daring pada masa Pandemi Covid-19 di SMP Muhammadiyah Bandongan", (Skripsi, Universitas Muhammadiyah, Magelang, 2022) hlm. 13.

Implementasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perencanaan, pelaksanaan dan asesmen Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan model kurikulum merdeka yang sudah terlaksana dengan cukup baik yang diindikasikan dengan kemampuan akademik dan *softskill* masing-masing peserta didik, secara perlahan dapat dipetakan tetapi tetap masih membutuhkan *support system* yang kuat dan sistematis, seperti peran peserta didik dan wali atau orangtuanya, sesama rekan guru di sekolah, serta kepala sekolah yang telah mengusahakan segala fasilitas sekolah untuk lancarnya proses pembelajaran.

2. Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang memberikan kebebasan kepada Sekolah untuk mengeksplorasi kemampuannya sesuai dengan sarana, input serta sumber daya yang di miliki, serta memberikan kemerdekaan kepada guru untuk menyampaikan materi yang esensial dan urgen. Dan yang paling penting lagi adalah memberikan ruang yang luas dan bebas bagi peserta didik untuk lebih memaksimalkan potensi yang dimilikinya agar memperoleh hasil pendidikan yang maksimal.¹⁵

Kurikulum merdeka dalam penelitian ini adalah kurikulum yang diterapkan di SMAN 6 Kediri pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti sejak tahun 2023.

3. Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti

Zakiah Daradjat mengemukakan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ialah pendidikan melalui agama Islam, seperti asuhan dan bimbingan diberikan

¹⁵ Aryanti, "Penerapan Kurikulum Merdeka sebagai Upaya dalam Mengatasi Krisis Pembelajaran (Learning loss) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X di SMA Negeri 12 Bandar Lampung", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung), hlm. 58.

kepada anak didik supaya ketika pendidikannya telah usai, ajaran-ajaran islam yang telah di yakini secara menyeluruh dapat ia hayati, pahami, dan amalkan, serta ajaran agama Islam dijadikan sebagai falsafah hidup untuk kesejahteraan dan keselamatan hidup di dunia dan akhirat.¹⁶

PAI dan Budi Pekerti yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 6 Kediri.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan pembanding dan sebagai acuan dalam penelitian ini. Penelitian terdahulu juga sebagai dasar menghindari anggapan penelitian yang sama dengan penelitian ini. Berdasarkan penelusuran terhadap penelitian yang ada, peneliti menemukan beberapa karya ilmiah yang sejalur dengan tema kajian penelitian, diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Wahdina Salim Aranggere (2022)

Penelitian ini merupakan jenis penelitian Kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan perencanaan program merdeka belajar dalam mengembangkan kreativitas dengan menentukan kurikulum dan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Peserta didik juga dibiasakan mengikuti program Pengembangan Budaya Religius untuk membentuk karakter siswa yang

¹⁶ Akbar, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis Merdeka Belajar di SD Anak Saleh Malang", (Tesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2021), hlm. 14.

agamis. Dalam mengembangkan kreativitas peserta didik melakukan penelitian literasi dan karakter yaitu tes dan non tes yang mencakup penilaian kognitif.¹⁷

2. Penelitian oleh Evi Susilowati (2022)

Penelitian ini merupakan jenis penelitian Kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan Implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran PAI belum sepenuhnya berjalan dengan baik. Oleh sebab itu dibutuhkan usaha ekstra kepala sekolah dan guru serta seluruh *stake holdernya*. Terdapat Beberapa kendala yang dihadapi antara lain sebagian guru masih belum sepenuhnya memahami apa itu merdeka belajar, sulit untuk menghilangkan kebiasaan lama, sebagian guru masih dominan menggunakan metode ceramah dan siswa mendengarkan.¹⁸

3. Penelitian dari Nidia Efendi (2022)

Penelitian ini merupakan jenis penelitian Kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan Kurikulum merdeka belajar memberikan kebebasan kepada guru untuk menciptakan pembelajaran yang mendidik serta menyenangkan. Guru harus mampu memodelkan dan melaksanakan proses pembelajaran sehingga dapat memilih model pembelajaran yang tepat.¹⁹

4. Penelitian oleh Lince Leny (2022)

Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan, dengan pendekatan kualitatif dan mengambil latarbelakang di Sekolah Menengah

¹⁷ Aranggere, "Implementasi Program Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik di MTs Hidayatul Mubtadi'in Tasikmadu Malang", (Skripsi, Universitas Islam Malang, Malang, 2022), hlm. 1.

¹⁸ Susilowati, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam", *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, Vol. 1 Nomor 1 (Juli, 2022), hlm. 116.

¹⁹ Efendi, "Relevansi Kurikulum Merdeka Dengan Model Pembelajaran Biologi Berbasis Abad 21 Dalam Perkembangan Era Society 5.0", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung, 2022), hlm. 2.

Kejuruan Negeri (SMKN) 1 Tana Toraja. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sudah berjalan dengan semestinya dan mengalami peningkatan selama persemesternya.²⁰

5. Penelitian oleh Sri Apriatni (2023)

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif Kuantitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan Hasil angket kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan skala Likert diperoleh jumlah skor seluruh responden untuk semua item pertanyaan adalah 1889 dengan rata-rata skor angket skala Likert sebesar 67,46. Jumlah skor dan rata-rata skor angket dalam skala Likert ini dikonversi dan diperoleh nilai responden keseluruhan adalah 1717,27 dengan rata-rata nilai 61,33 menurut hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa masuk dalam kriteria cukup siap dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka.²¹

Dari penelitian terdahulu yang telah diuraikan diatas jika dikaitkan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti maka penelitian terdahulu berfungsi sebagai penjelas sekaligus pembanding, sehingga perbandingan dan penjelasannya dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 1.1 Originilitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, judul, bentuk, penerbit, dan tahun terbit	Persamaan	Perbedaan
1.	Wahdina Salim Aranggere	Penelitian ini meneliti mengenai implementasi	Perbedaan pada penelitian ini adalah

²⁰ Leny, "Implementasi Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan", *Artikel Sentikjar*, Vol.1 No.1, 2022, hlm. 2.

²¹ Apriatni, "Analisis Kesiapan Madrasah dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka (Studi di MAN 2 Kota Serang)", *JIIP: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Volume 6 nomor 1, Januari, 2023, hlm. 435.

	Implementasi Program Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik di MTs Hidayatul Mubtadi'in Tasikmadu Malang Skripsi Universitas Islam Malang 2022	program merdeka belajar pada pembelajaran aqidah akhlak dalam mengembangkan kreativitas peserta didik, penelitian ini merupakan jenis kualitatif	berfokuskan untuk mengembangkan kreativitas peserta didik dalam pelajaran aqidah akhlak
2.	Evi Susilowati Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Jurnal Journal of Science Education, Vol.1 Nomor 1 2022	Penelitian ini meneliti implementasi kurikulum merdeka belajar dalam pembentukan karakter siswa pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif	Perbedaan pada penelitian ini yakni berfokuskan pada pembentukan karakter siswa
3.	Nidia Efendi Relevansi Kurikulum Merdeka Dengan Model Pembelajaran Biologi Berbasis Abad 21 Dalam Perkembangan Era Society 5.0 Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung 2022	Penelitian ini meneliti tentang relevansi kurikulum merdeka dengan model pembelajaran biologi berbasis abad 21 dalam perkembangan era society 5.0, penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif	Perbedaan pada penelitian ini adalah penelitian ini menggunakan model pembelajaran biologi berbasis abad 21 dalam perkembangan era society 5.0
4.	Lince Leny Implementasi Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan Jurnal	Penelitian ini meneliti tentang implementasi kurikulum merdeka untuk meningkatkan motivasi belajar, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif	Pada penelitian ini berfokuskan untuk mengetahui penerapan kurikulum merdeka untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran

	Prosiding, Vol. 1 Nomor 1 2022		
5.	Sri Apriatni, Novaliyosi, Hepsi Nindiasari, Sukirwan Analisis Kesiapan Madrasah dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka (Studi di MAN 2 Kota Serang) Jurnal Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 6 Nomor 1 2023	Penelitian ini mendeskripsikan mengenai kesiapan madrasah dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka	Penelitian ini berfokuskan untuk menganalisa kesiapan madrasah mengimplementasikan kurikulum merdeka, sekaligus penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kuantitatif